

Menjembatani Visi dan Aksi: Formulasi Strategi dalam Manajemen Pendidikan Islam

***Diva Oktavia Mursyidatul Aimmah**

*UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: [*oktaviadival@gmail.com](mailto:oktaviadival@gmail.com)

Abstract

This study aims to examine the strategy formulation process in Islamic education management as a means of connecting the vision and actions of educational institutions. Facing globalization and technological advances, Islamic educational institutions need to develop responsive and relevant strategies without neglecting Islamic principles. This study employed a qualitative approach with library research. Data were obtained from a variety of current literature, including books and scholarly articles, that discuss managerial strategies and values in Islamic education. The analysis shows that strategy formulation plays a central role in guiding institutions to systematically adapt to change. The formulation stages include context analysis, strategy development, implementation, and evaluation. Factors determining the success of a strategy include visionary leadership, participation of all institutional elements, effective communication, an organizational culture based on Islamic values, and adaptability to external environmental dynamics. Through appropriately formulated strategies, Islamic educational institutions can balance managerial efficiency and spiritual orientation, thereby achieving sustainability and benefit in educational management.

Keywords: *Strategy Formulation, Islamic Education Management, Visionary Leadership, Islamic Values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelaah proses perumusan strategi dalam manajemen pendidikan Islam sebagai sarana untuk menghubungkan visi dan tindakan lembaga pendidikan. Dalam menghadapi arus globalisasi dan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang responsif dan relevan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keislaman. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui berbagai literatur mutakhir, baik buku maupun artikel ilmiah yang membahas strategi manajerial dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa perumusan strategi memiliki peran sentral dalam mengarahkan lembaga agar mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan secara sistematis. Tahapan formulasi meliputi analisis konteks, penyusunan strategi, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan strategi mencakup kepemimpinan visioner, partisipasi seluruh unsur lembaga, komunikasi yang efektif, budaya organisasi yang berlandaskan nilai Islam, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan eksternal. Melalui strategi yang disusun dengan tepat, lembaga pendidikan Islam dapat menyeimbangkan antara efisiensi manajerial dan orientasi spiritual sehingga terwujud keberlanjutan serta kemaslahatan dalam pengelolaan pendidikan.

Kata Kunci: *Formulasi Strategi, Manajemen Pendidikan Islam, Kepemimpinan Visioner, Nilai-Nilai Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkrakter. Dalam Pendidikan Islam, proses Pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan nilai-nilai spiritual agar mampu menghadapi tantangan zaman. Di era modern yang terus berkembang, Lembaga Pendidikan Islam harus beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan Masyarakat. Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam bergantung pada kemampuan merumuskan strategi yang sejalan dengan visi dan nilai keislaman (Amin 2022).

Manajemen stratefis menjadi alat penting dalam Lembaga Pendidikan. Melalui proses ini organisasi dapat mengenali tantangan, menentukan prioritas, dan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Formulasi strategi merupakan tahap utama yang menentukan arah dan efektivitas keseluruhan manajemen strategis. Formulasi strategi menyatukan visi Lembaga dengan realitas lingkungan dan potensi internal agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Fauzan 2023).

Dalam pandangan Bryson (2018), strategi public membantu organisasi menetapkan arah jangka Panjang dan menghadapi isu penting secara terencana. Strategi yang baik yaitu menghubungkan visi dan Tindakan operasional agar tujuan Lembaga dapat tercapai dengan efektif (David 2020). Pemikiran ini menjadi fondasi bagi Lembaga dalam mengembangkan strategi yang tidak hanya efisien tetapi juga berakar pada nilai moral.

Nilai Islam memberikan arah dan makna dalam setiap kebijakan Pendidikan. Kepemimpinan berbasis spiritual memperkuat komitmen dan arah strategis Lembaga Pendidikan (Rizqi dan Wahyuni 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi yang tepat harus menggabungkan rasionalitas, moralitas, dan inovasi agar mampu menjembatani visi dan Tindakan Lembaga Pendidikan Islam (Nugraha 2024).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep formulasi strategi dalam manajemen Pendidikan Islam, menjelaskan tahapannya, dan mengidentifikasi

faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam dengan menampilkan sintesis teori klasik dan penelitian terbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Sugiyono 2021). Kajian ini berfokus pada analisis teoritis mengenai formulasi strategi dalam manajemen pendidikan Islam. Sumber data yang diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terbaru yang relevan dengan tema strategi Pendidikan dan nilai Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah konsep, prinsip, dan tahapan formulasi strategi dari berbagai perspektif ahli (Creswell & Poth, 2018). Data kemudian diinterpretasikan untuk menemukan relevansi antara teori manajemen strategis dan praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih agar penelitian mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana formulasi strategi dapat menjembatani visi dan tindakan dalam konteks pendidikan Islam modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Formulasi Strategi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Formulasi strategi adalah proses berpikir sistematis yang menentukan arah kebijakan dan langkah lembaga dalam mencapai tujuan jangka panjang. Formulasi strategi berfungsi sebagai sarana untuk menerjemahkan visi ideal lembaga menjadi program nyata yang dapat diimplementasikan. Formulasi strategi tidak hanya mencakup penetapan rencana, tetapi juga mengintegrasikan nilai dan identitas lembaga agar strategi yang diterapkan tetap sejalan dengan prinsip keislaman (Amin 2022).

Formulasi strategi yang efektif memerlukan kesesuaian antara potensi internal lembaga dan tuntutan eksternal (Fauzan 2023). Dalam lembaga pendidikan Islam, kesesuaian ini diwujudkan melalui analisis mendalam terhadap kekuatan organisasi, kondisi sosial, dan kebutuhan masyarakat. Formulasi strategi juga

membantu lembaga menetapkan prioritas program, menyusun kebijakan jangka panjang, serta memastikan seluruh elemen lembaga bekerja menuju arah yang sama. Oleh karena itu, proses formulasi tidak boleh bersifat administratif semata, tetapi harus menjadi bagian dari budaya berpikir strategis yang menumbuhkan inovasi dan kesadaran nilai.

Bryson (2018) menjelaskan bahwa strategi yang efektif selalu berangkat dari pemahaman terhadap konteks dan isu strategis yang dihadapi organisasi. Prinsip ini penting diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam agar setiap kebijakan yang diambil tidak bersifat reaktif, melainkan proaktif terhadap perubahan. Strategi yang berhasil adalah strategi yang mampu menghubungkan visi jangka panjang dengan pelaksanaan operasional di lapangan (David 2020). Artinya, formulasi strategi menjadi jembatan antara idealisme dan realitas lembaga pendidikan.

Nilai Islam memegang peran penting dalam membentuk arah dan isi formulasi strategi. Nilai spiritual dan moral memberikan legitimasi etis bagi setiap keputusan strategis yang diambil (Rizqi dan Wahyuni 2021). Strategi pendidikan yang berlandaskan nilai Islam akan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan memperkuat hubungan antarwarga lembaga. Dengan demikian, keberhasilan strategi tidak hanya diukur dari peningkatan kinerja, tetapi juga dari sejauh mana strategi tersebut mencerminkan nilai keislaman dan kemaslahatan masyarakat.

Penelitian Nugraha (2024) menyoroti pentingnya formulasi strategi yang adaptif di era digital. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk merespons perubahan teknologi dan sosial tanpa kehilangan identitas spiritual. Strategi yang adaptif dapat memastikan lembaga tetap kompetitif sekaligus relevan dengan kebutuhan zaman. Proses formulasi strategi yang terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi baru menunjukkan bahwa lembaga memiliki daya hidup dan kemampuan bertransformasi.

Secara konseptual, formulasi strategi dalam pendidikan Islam merupakan proses reflektif yang menyatukan rasionalitas manajerial dan spiritualitas nilai. Ia menuntut kepemimpinan yang visioner, budaya organisasi yang terbuka, serta partisipasi aktif seluruh komponen lembaga. Strategi yang dirumuskan dengan

prinsip keislaman tidak hanya memandu arah kebijakan, tetapi juga memperkuat makna dan tujuan pendidikan sebagai ibadah dan pengabdian. Dengan formulasi strategi yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat menjembatani visi dan aksi secara harmonis untuk mencapai keberlanjutan dan keberkahan.

2. Tahapan Formulasi Strategi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Perumusan strategi dalam manajemen pendidikan Islam merupakan rangkaian proses yang menuntut pemahaman mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal Lembaga. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga reflektif dan berlandaskan nilai. Setiap tahap perlu dilaksanakan dengan memperhatikan tujuan Pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan antara dimensi duniawi dan ukhrawi. Tahapan formulasi strategi membantu lembaga pendidikan dalam menentukan prioritas, menyusun kebijakan, dan menetapkan tindakan yang relevan dengan visi dan misi lembaga. David (2020) membagi formulasi strategi ke dalam beberapa tahap utama, yaitu:

a. Analisis Lingkungan

Kajian terhadap lingkungan menjadi tahap awal yang sangat krusial dalam proses perumusan strategi karena memberikan pemahaman menyeluruh mengenai potensi peluang sekaligus ancaman yang dihadapi lembaga. Pada tahap ini, lembaga pendidikan Islam perlu menelaah secara mendalam aspek internal seperti kualitas sumber daya manusia, sistem kerja, serta dukungan komunitas di sekitarnya. Selain itu, lembaga juga harus mampu mengidentifikasi faktor eksternal yang berpengaruh, antara lain dinamika kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan perubahan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Melalui analisis lingkungan yang dilakukan secara komprehensif dan akurat, lembaga akan mampu menyusun kebijakan strategis yang realistis, adaptif, serta berorientasi pada pembangunan jangka panjang (Amin, 2022).

b. Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi bertujuan untuk menentukan arah kebijakan dan langkah taktis yang selaras dengan visi serta misi lembaga. Proses ini dilakukan

melalui musyawarah dan pelibatan aktif seluruh komponen lembaga agar keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan bersama dan memiliki legitimasi moral (Fauzan, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, keterlibatan seluruh pihak tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keputusan, tetapi juga memperkuat nilai ukhuwah, amanah, dan kebersamaan. Setiap strategi yang disusun hendaknya berlandaskan prinsip-prinsip keislaman seperti keadilan, integritas, dan tanggung jawab, sehingga kebijakan yang dihasilkan tidak hanya efisien secara manajerial, tetapi juga selaras dengan nilai etika Islam.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan kebijakan harus dijalankan secara konsisten dengan disiplin tinggi serta komunikasi yang efektif antar bagian dalam lembaga. Keberhasilan implementasi bergantung pada kepemimpinan yang visioner dan kemampuan lembaga dalam mengoordinasikan seluruh elemen agar memiliki komitmen terhadap tujuan yang sama (Rizqi & Wahyuni, 2021). Dalam lembaga pendidikan Islam, peran pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai teladan moral yang menumbuhkan semangat kerja berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika keislaman.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi dan pengendalian dilakukan sebagai proses peninjauan untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan telah mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi berfungsi memastikan efektivitas kebijakan serta kesesuaian strategi dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Pada era digital, lembaga pendidikan Islam perlu melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan agar strategi yang diterapkan tetap relevan terhadap perkembangan sosial dan teknologi (Nugraha, 2024). Selain itu, evaluasi berperan sebagai bentuk refleksi spiritual untuk menjaga agar seluruh aktivitas manajerial senantiasa berada dalam kerangka nilai dan prinsip Islam.

Dengan menjalankan tahapan ini secara konsisten, lembaga pendidikan

Islam dapat menjaga keseimbangan antara visi spiritual dan kebutuhan praktis, sehingga strategi yang diterapkan menjadi alat transformasi dan pemberdayaan yang berkelanjutan.

3. Faktor Penentu Keberhasilan Formulasi Strategis dalam Manajemen Pendidikan Islam

Keberhasilan formulasi strategi dalam lembaga pendidikan Islam ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola berbagai faktor yang memengaruhi proses perencanaan dan pelaksanaannya. Formulasi strategi tidak hanya berkaitan dengan perencanaan administratif, tetapi juga melibatkan aspek kepemimpinan, partisipasi, komunikasi, dan budaya organisasi. Setiap faktor saling terhubung dan membentuk sinergi yang menentukan efektivitas strategi yang diterapkan.

Faktor pertama yang paling berpengaruh adalah kepemimpinan visioner. Pemimpin berperan sebagai pengarah sekaligus penjaga nilai-nilai lembaga agar strategi yang dirumuskan tidak keluar dari visi keislaman. Pemimpin yang memiliki orientasi spiritual mampu menumbuhkan motivasi dan loyalitas anggota organisasi (Rizqi dan Wahyuni 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan visioner bukan hanya soal kemampuan mengatur, tetapi juga menjadi teladan moral yang menginspirasi seluruh warga lembaga. Pemimpin yang memegang prinsip amanah dan istiqamah akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Faktor kedua adalah keterlibatan seluruh elemen lembaga dalam proses perumusan strategi. Partisipasi aktif guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat akan meningkatkan legitimasi dan rasa memiliki terhadap kebijakan yang dihasilkan (Fauzan 2023). Keterlibatan ini juga sejalan dengan prinsip musyawarah dalam Islam yang menekankan pentingnya keputusan kolektif. Ketika proses formulasi dilakukan secara inklusif, hasilnya cenderung lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Partisipasi juga memperkuat hubungan sosial dalam lembaga sehingga strategi yang diterapkan dapat dijalankan dengan dukungan penuh dari seluruh pihak.

Faktor ketiga adalah komunikasi organisasi. Komunikasi yang terbuka dan dua arah sangat penting untuk memastikan setiap kebijakan strategis dipahami dengan baik oleh semua pihak (Amin 2022). Komunikasi yang efektif mencegah kesalahpahaman dan membantu menciptakan keselarasan tindakan. Dalam lembaga pendidikan Islam, komunikasi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai kejujuran dan keterbukaan. Ketika informasi mengalir dengan lancar, koordinasi antarbagian menjadi lebih mudah, dan lembaga dapat merespons perubahan dengan cepat.

Faktor keempat adalah budaya organisasi. Budaya kerja yang baik akan mendukung penerapan strategi secara konsisten. Lembaga yang memiliki budaya kerja berbasis nilai Islam lebih adaptif terhadap inovasi dan perubahan (Nugraha 2024). Nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan menjadi kekuatan moral yang menjaga keberlanjutan strategi. Budaya organisasi juga menciptakan iklim positif yang menumbuhkan semangat kolaborasi dan saling menghargai antarwarga lembaga.

Selain faktor internal, keberhasilan formulasi strategi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan dinamika masyarakat. Lembaga pendidikan harus responsif terhadap perubahan lingkungan agar strategi yang disusun tidak kehilangan relevansi (David 2020). Dengan memperhatikan perubahan eksternal secara cermat, lembaga pendidikan Islam dapat menyesuaikan langkah strategisnya tanpa mengorbankan nilai dasar yang menjadi identitasnya.

Keberhasilan formulasi strategi akhirnya ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menjaga keseimbangan antara visi dan aksi. Lembaga pendidikan Islam yang mampu menggabungkan kepemimpinan visioner, partisipasi kolektif, komunikasi efektif, budaya nilai, dan adaptasi terhadap lingkungan akan memiliki kekuatan strategis yang berkelanjutan. Strategi yang demikian tidak hanya menghasilkan efisiensi organisasi, tetapi juga memperkuat peran lembaga dalam membentuk insan berakhlak dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Formulasi strategi dalam manajemen pendidikan Islam merupakan proses penting yang menjembatani visi ideal lembaga dengan tindakan nyata di lapangan. Keberhasilan lembaga pendidikan Islam ditentukan oleh kemampuan dalam merancang strategi yang selaras dengan nilai keislaman dan kebutuhan zaman melalui tahapan analisis lingkungan, perumusan, implementasi, dan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Setiap tahap harus memperhatikan dimensi moral dan spiritual agar strategi yang diterapkan tidak hanya efektif secara manajerial tetapi juga bernilai ibadah. Kepemimpinan visioner, partisipasi aktif, komunikasi terbuka, budaya organisasi berbasis nilai Islam, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan eksternal menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan strategi. Melalui formulasi yang dirancang secara sadar dan berlandaskan nilai Islam, lembaga pendidikan dapat mengembangkan arah pengelolaan yang berkelanjutan, profesional, serta bermakna sehingga strategi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencapaian efisiensi, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan dan keberkahan dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2022). *Strategic formulation and Islamic values integration in education management*. *Journal of Islamic Educational Leadership*, 4(1), 55–67.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed., p. 42). SAGE Publications.
- David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (17th ed.). Pearson Education.
- Fauzan, M. (2023). *Strategic management of Islamic educational institutions in responding to global challenges*. *Al-Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 31(2), 98–110.

- Nugraha, I. (2024). *Digital transformation and strategic adaptability in Islamic schools. Journal of Contemporary Islamic Education*, 6(1), 40–52.
- Rizqi, A., & Wahyuni, D. (2021). *Spiritual leadership and strategic direction in Islamic educational institutions. Journal of Educational Management Studies*, 5(3), 214–225.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (p. 15). Alfabeta.